

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sirih hijau (*Piper Betle Linn*) merupakan salah satu jenis tumbuhan dari family Piperaceae. Spesies ini merupakan salah satu di antara ribuan tumbuhan yang telah dikategorikan sebagai tumbuhan herbal. Tumbuhan ini tumbuh menyebar di daerah tropis maupun sub tropis. Banyak peneliti telah mengungkapkan bahwa Sirih sering digunakan untuk masyarakat sebagai bahan obat tradisonal.

Masyarakat yang menggunakan tumbuhan sirih hijau sebagai obat tradisonal, misalnya sebagai obat batuk, obat sakit gigi dan penyegar mulut. Masyarakat Sumenep Madura memanfaatkan sirih untuk pengobatan penyakit dalam yaitu asam urat, ambeien, batuk rejan, disentri, jantung, keputihan, masuk angin, memperlancar darah, mimisan, nyeri otot dan persendian, panas, panas dalam, serta stroke (Ningtia, dkk. 2014). Daun sirih dimanfaatkan sebagai antisariawan, antibatuk, astrigent, dan antiseptik (Carolia dan Noventi, 2016). Daun sirih telah digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia untuk berbagai pengobatan tradisonal misalnya untuk obat kumur mulut, pembersih area kewanitaan, antidislipid media, antioksidan, antibakteri dan berbagai pemanfaatan lainnya ( Hermanto dkk, 2023).

Masyarakat di berbagai daerah menggunakan tumbuhan sirih hijau sebagai obat, dapat berupa akar, batang, buah dan daun. Bagian yang paling sering digunakan sebagai obat tradisonal adalah bagian daunnya. Daun sirih hijau banyak digunakan untuk pengobatan terhadap kesehatan gigi, obat kumur; menghilangkan bau badan dan mulut, mengobati sariawan, mimisan, gatal-gatal, koreng dan keputihan pada wanita (Almasyhuri dan Sundari, 2019). Bustanussalam dkk (2015) mengemukakan bahwa sirih hijau merupakan tanaman obat yang berkhasiat untuk penyembuhan terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans*. Tumbuhan ini juga memiliki daya antiseptik yang karena banyak mengandung senyawa turunan fenol. Hasil uji yang dilakukan

diperoleh data bahwa ekstrak daun sirih evektif menghambat pertumbuhan bakteri pada konsentrasi 25%.Vifta dkk (2017), mengemukakan bahwa secara empiris, sirih hijau digunakan sebagai antibakteri pada luka. Dari hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa ekstrak daun sirih hijau yang memiliki potensi sebagai antibakteri.

Manfaat sirih hijau dalam pengobatan tradisonal oleh masyarakat, berdasarkan pada tradisi turun temurun di kalangan masyarakat. Ada juga masyarakat di suatu tempat yang memperoleh informasi tentang penggunaan sirih hijau sebagai obat dari masyarakat lain, lalu mengikuti kebiasaan tersebut. Informasi tentang penggunaan sirih hijau sebagai obat dan pemanfaatannya telah menyebar di kalangan masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara- negara yang lain.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, telah mengungkapkan bahwa tumbuhan sirih hijau digunakan sebagai obat tradisonal karena mempunyai sifat dapat membunuh mikroba (bakteri dan jamur) atau mempunyai sifat aktivitas antimikroba (antibakteri atau antijamur).Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa sifat aktivitas antibakteri atau anti jamur dari sirih hijau disebabkan oleh adanya kandungan senyawa kimia di dalam sirih hijau.

Penelitian yang telah dilakukan tentang sirih hijau sebagai bahan antibakteri, juga terdapat informasi bahwa aktivitas antibakteri sirih hijau, berbeda dari setiap daerah pengambilan sampel. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kandungan senyawa di dalam sampel sirih hijau yang diuji.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian pustaka tentang aktivitas antibakteri tanaman sirih hijau dan kandungan senyawa aktifnya pada sirih hijau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas antibakteri daun sirih hijau?
2. Senyawa-senyawa metabolit sekunder apa saja yang terdapat dalam sampel sirih hijau dari yang menyebabkan terjadinya sifat aktivitas antibakteri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Aktivitas antibakteri daun sirih hijau
2. Senyawa-senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam sampel sirih hijau yang menyebabkan terjadinya sifat aktivitas antibakteri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi ilmiah tentang aktivitas antibakteri sirih hijau yang mempunyai hubungan dengan senyawa- senyawa yang terkandung

### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi lingkup kajian penelitian pada tanaman sirih hijau, dan kajian difokuskan pada daun sirih.